

PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DI MAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

Khusnul Khotimah

12040254064 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) khotimahkhusnul577@yahoo.com

Harmanto

0001047104 (PPKn, FISH, UNESA) harmanto@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam kegiatan OSIS di MAN Mojokerto, mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa melalui kegiatan OSIS di MAN Mojokerto, menganalisis perilaku siswa setelah adanya penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan OSIS di MAN Mojokerto. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian di MAN Mojokerto. Sumber data diperoleh dari Kepala MAN Mojokerto, Pembina OSIS MAN Mojokerto, Ketua OSIS dan Anggota OSIS MAN Mojokerto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kegiatan OSIS meliputi nilai sosial yang diimplementasikan melalui bakti sosial ke panti asuhan yang dilaksanakan pada bulan ramadhan, nilai religius atau nilai keagamaan yang diimplementasikan melalui kegiatan Anjangsana untuk mempererat tali silaturahmi dan membaca Al-Quran, kegiatan festival Al-Banjari dan kegiatan Isra Miraj. Nilai cinta tanah air diimplementasikan melalui kegiatan upacara rutin hari senin, kegiatan hari bumi dan kegiatan memperingati hari Kartini untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri siswa. Nilai kedisiplinan dan menghargai perbedaan pendapat ditunjukkan melalui kegiatan rapat OSIS rutin yang dilaksanakan pada hari rabu. Nilai kerja sama dan kebersamaan dalam berorganisasi ditunjukkan dalam berbagai kegiatan OSIS seperti festival Al-Banjari, Kegiatan Isra Miraj. Perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan OSIS, siswa berani mengemukakan pendapat di depan umum, lebih percaya diri, disiplin dan sifat individualitas berkurang.

Kata Kunci: Penanaman nilai-nilai Pancasila, Organisasi Siswa Intra Sekolah

Abstract

This research is to describe the values of Pancasila which reflected in OSIS activities in MAN Mojokerto, to describe the process of planting values of Pancasila to the students through the OSIS activities in MAN Mojokerto, to analyze the behavior of students after the planting values of Pancasila through the OSIS activities in Man Mojokerto. Descriptive qualitative method is used in this research and Data were collected through interviews, observation and documentation. The research in MAN Mojokerto. Data sources obtained from the head MAN Mojokerto, trustees osis MAN Mojokerto, head of osis and members of osis MAN Mojokerto. The result of this research show the osis activities the value of social to be implemented through social to an orphanage that was held in the month of ramadhan, the value of religious to be implemented through of anjangsana activities to strengthen the relationship silaturahmi or gathering and quran, Al-banjari festival and Isra Miraj activities. Value nasionalism implemented through the ceremony routine activities, day the earth activities and commemorating the day kartini activities to grow nationalism within students. Value discipline and respect a difference of opinion shown through osis meeting routine activities on wednesday. Value cooperation and togetherness in organize shown in various osis as Al-banjari and Isra Miraj activities. Conduct of students after attending osis activities, students bold their opinions in public, more confidence, discipline and properties individuality reduced.

Keywords: Planting the values of Pancasila , intra-school students organization.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang menganut ideologi Pancasila. Pancasila bagi negara Indonesia memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat tinggi. Terdapat berbagai macam pengertian kedudukan dan fungsi Pancasila yang masing-masing harus dipahami sesuai dengan konteksnya. Pancasila sebagai pandangan

hidup bangsa Indonesia, sebagai dasar negara Republik Indonesia, sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia dan masih banyak kedudukan dan fungsi Pancasila lainnya. Seluruh kedudukan dan fungsi Pancasila itu bukanlah berdiri secara sendiri-sendiri namun bilamana di kelompokkan maka akan kembali pada dua kedudukan dan fungsi Pancasila yaitu sebagai dasar filsafat Negara

dan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia (Kaelan, 2002:46).

Sebagai dasar negara maka Pancasila digunakan sebagai pedoman untuk mengatur segala bentuk pemerintahan di negara Indonesia. Sedangkan Pancasila sebagai pandangan hidup negara Indonesia mempunyai pengertian bahwa Pancasila sebagai kristalisasi nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang diyakini kebenarannya menjadi petunjuk hidup sehari-hari, menjadi petunjuk arah semua kegiatan hidup dan kehidupan di dalam semua bidang Indonesia (Kaelan, 2002:46). Adanya fungsi dan kedudukan Pancasila bagi suatu negara ini harus diimplementasikan dengan baik kepada semua warga negara khususnya para pelajar penerus bangsa.

Seiring dengan perkembangan dan perubahan sosial di negara Indonesia banyak ditemui berbagai kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa sekolah seperti perkelahian antarpelajar, siswa membolos sekolah, pelanggaran tata tertib sekolah dan sebagainya. Terjadinya dekadensi nilai-nilai Pancasila dikalangan pelajar menimbulkan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Bila tidak ada penanaman nilai-nilai Pancasila serta perhatian dari orang tua maka siswa akan semakin terjerumus dalam permasalahan-permasalahan sosial tersebut.

Krisis moral yang dialami bangsa Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Krisis moral ini cukup berdampak serius dikalangan remaja dan bukan merupakan permasalahan sederhana. Perilaku-perilaku tersebut sudah mengarah pada tindak kriminalitas. Adanya kasus tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah itu sangatlah penting.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bertolak ukur dari bunyi pasal tersebut penelitian tentang penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan ungkapan Muhaimin “bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan harus melalui lembaga pendidikan” (dalam Majib, 1999:177). Sekolah merupakan tempat bersosialisasi yang baik untuk peserta

didik, karena di sekolah peserta didik dapat bertukar pikiran dan mencari pengalaman dengan lingkungan yang berpendidikan sehingga penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dapat terimplementasikan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan nasional ditujukan untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik, berkarakter, demokratis dan bertanggung jawab. Penanaman nilai-nilai Pancasila juga dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Permendikbud nomor 62 tahun 2014). Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi : pembiasaan akhlak mulia, kegiatan masa orientasi peserta didik, kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), kepramukaan, upacara bendera.

OSIS sebagai salah satu organisasi sekolah merupakan wadah organisasi untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan. Peran OSIS diantaranya adalah meningkatkan nilai-nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air, meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur, meningkatkan kemampuan berorganisasi, meningkatkan keterampilan, kemandirian dan percaya diri.

Menurut Bapak Sariman Pembina OSIS MAN Mojosari (hasil wawancara pada hari sabtu, 30 Januari 2016) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojosari merupakan sekolah menengah atas yang berbasis agama Islam, selain diajarkan mata pelajaran umum juga diajarkan mata pelajaran yang berbasis agama Islam, seperti qur'an hadist, bahasa arab, fiqh, aqidah akhlak dan lain sebagainya. Oleh karena itu, MAN Mojosari merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak peminatnya. Sekolah berbasis agama ini juga menanamkan nilai-nilai religius yang tinggi seperti banyak siswa yang melaksanakan shalat dhuha yang merupakan implementasi nilai Pancasila yaitu sila pertama.

MAN Mojosari sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk hidup dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan setingkat lebih tinggi. Setiap sekolah memiliki organisasi OSIS, tak terkecuali MAN Mojosari. banyak anggota OSIS yang memiliki prestasi baik prestasi akademik maupun nonakademik. Organisasi ini menjadi panutan bagi siswa yang lain, terutama dalam hal perilaku dan prestasi akademik. Seperti hasil wawancara kepada Bapak Sariman selaku Pembina OSIS MAN Mojosari yang menyatakan:

“OSIS MAN Mojosari menjadi contoh atau panutan bagi peserta didik yang lain, karena apa yang dilakukan oleh anggota OSIS maka di tiru oleh peserta didik yang lain. Ketika anggota OSIS melakukan pelanggaran seperti mengajak siswa yang lain melakukan hal-hal negatif maka hal pertama yang dilakukan adalah memberi peringatan, tetapi apabila melakukan pelanggaran yang kedua atau tiga kali maka anggota OSIS tersebut dikeluarkan. Banyak anggota OSIS yang mengundurkan diri dikarenakan tidak bisa membawa misi OSIS dan tidak menjalankan aturan yang telah di buat oleh OSIS (hasil wawancara pada hari sabtu, 30 Januari 2016)”.

Kegiatan OSIS di MAN Mojosari mengarah pada penanaman Nilai- Nilai Pancasila hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sariman sebagai berikut:

“Benar mbak, kegiatan OSIS di MAN Mojosari ini menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti pada nilai-nilai sila pertama yaitu menyelenggarakan kegiatan memperingati hari besar keagamaan seperti Isra’ Miraj, Maulud Nabi dan sebagainya, selain itu, terdapat juga kegiatan anjagsana, yang mana dalam kegiatan tersebut selain mempererat tali silaturahmi juga terdapat khataman Al-qur’an dalam anjagsana tersebut (hasil wawancara pada hari sabtu, 30 Januari 2016)”.

OSIS MAN Mojosari merupakan organisasi yang dijadikan panutan atau contoh bagi peserta didik yang lain. Oleh karena itu OSIS harus memberi contoh yang baik salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri masing-masing anggota OSIS melalui kegiatan yang ada di organisasi tersebut. OSIS sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Berikut adalah program kerja yang ada di OSIS MAN Mojosari:

Tabel 1 Program Kerja OSIS Bidang Kesiswaan
MAN Mojosari Tahun Pelajaran 2015/ 2016

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan
1	Kegiatan PPDB	Mei-Juni
2	Kegiatan MOS	27 Juli- 29 Juli
3	Kegiatan Bimbingan Bakat dan Minat	Juli
4	Pembinaan Siswa: Pelaksanaan Ketertiban dan Kedisiplinan Siswa	Juli- Oktober
5	Peringatan HUT RI	Agustus
6	Pelaksanaan LDKS	Oktober
7	Melatih Pramuka	-
8	Melatih PBB di Madrasah Ibtidai'iyah	-
9	Kegiatan Jum'at Bersih	Jum'at Minggu Kedua
10	Kegiatan Jum'at Amal	Jum'at Minggu Ketiga
11	Kegiatan Anjagsana	Setiap Dua Bulan
12	Lomba (Class Meeting)	Setelah Ujian Semester
13	Peringatan Maulud Nabi	Januari
14	Evaluasi Kinerja OSIS	Setiap Semester
15	Peringatan Hari Jadi MAN Mojosari (One Day Over View)	Maret
16	Lomba Festival Al-Banjari	19 April 2016
17	Peringatan Hari Kartini	21 April 2016
18	Peringatan Hari Bumi	22 April 2016
19	Rapat rutin anggota OSIS	Dua minggu sekali
20	Peringatan Isra' Miraj	Mei
21	Kegiatan Bakti Sosial	Bulan Ramadhan

Sumber : OSIS MAN Mojosari

Kegiatan OSIS MAN Mojosari merupakan salah satu wadah dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Penanaman nilai-nilai Pancasila dapat melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh OSIS seperti kegiatan Isra' Miraj, kegiatan rapat anggota, upacara memperingati hari besar kegiatan lainnya. Kegiatan OSIS MAN Mojosari merupakan organisasi yang memberikan kegiatan positif karena dalam kegiatan terdapat nilai-nilai Pancasila sehingga OSIS MAN Menjadi acuan atau contoh bagi siswa lain. Melalui kegiatan OSIS di MAN Mojosari maka siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari.

OSIS MAN Mojosari merupakan sebagai tempat atau wadah bagi siswa untuk berprestasi. Banyak Prestasi yang di ukir oleh para pengurus OSIS MAN Mojosari dalam berbagai bidang lomba di setiap tingkatan, diantaranya: (1) Juara I Lomba Qori' Tingkat Provinsi atas nama Luluk Isnainiyah di MAN Tuban, (2) Juara II Lomba Recycle Internasional atas Nama Jihan di Singapura, (3) Juara II Lomba Edit Film Pendek Tingkat Kabupaten atas Nama Nisa' Yuniar, (4) Juara I Lomba Film Pendek Tingkat Provinsi atas nama Lia Cahyani, (5) Juara II LKTP atas nama Erdina Rahmadewi di Universitas Negeri Malang.

Dalam OSIS ditemukan kendala dalam melakukan kegiatan OSIS seperti pihak sekolah membatasi ruang gerak OSIS dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan siswa dan program kerja OSIS. Dukungan dari pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk mengembangkan bakat dan prestasi para siswa terutama pengurus OSIS.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MAN Mojosari.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Nilai-nilai Pancasila apa saja yang tercermin dalam kegiatan OSIS di MAN Mojosari? Bagaimana proses penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa melalui kegiatan OSIS di MAN Mojosari? Bagaimana perilaku siswa setelah adanya penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan OSIS di MAN Mojosari?

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori belajar sosial Albert Bandura. Menurut Bandura (dalam Nursalim, 2007:58) menyatakan ada empat elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan. Keempat elemen itu adalah *attention* (perhatian), *retention* (mengingat), *reproduktion* (pembentukan karakter) dan *motivation* (motivasi) untuk mengulangi perilaku yang dipelajari. Dalam tahap *attention*, seseorang harus menaruh perhatian supaya dapat belajar melalui pengamatan. Seseorang khusus menaruh perhatian kepada orang yang menarik, populer, kompeten atau dikagumi. Tahap *retention*, agar dapat meniru perilaku suatu model seorang peserta harus mengingat perilaku itu. Tahap selanjutnya yaitu *reproduction*, dalam pembentukan perilaku siswa dituntut mampu melakukan praktik dan tindakan. Tahap *motivation* yaitu tahap dimana pembentukan perilaku seseorang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut akan menjadi suatu kebiasaan.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lainnya (dalam Sugiyono, 2011:35).

Alasan memilih penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penanaman nilai-nilai Pancasila pada generasi penerus bangsa khususnya para siswa. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Setelah itu, semua data yang dikumpulkan dapat dimungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Titik fokus dalam penelitian ini adalah nilai-nilai Pancasila yang tercermin melalui kegiatan OSIS MAN Mojosari, Proses penanaman nilai-nilai Pancasila serta perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan OSIS MAN

Mojosari.. Data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan dapat dimungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Sumber data pada penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah orang (*person*) yaitu sumber data yang dapat memberi informasi melalui wawancara. Pada penelitian ini, sumber data diperoleh dari wawancara informan yang dipilih yaitu Kepala MAN Mojosari, Pembina OSIS MAN Mojosari, Ketua OSIS dan Anggota OSIS MAN Mojosari tentang nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam kegiatan OSIS, proses pelaksanaan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan OSIS serta perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan OSIS MAN Mojosari. Sedangkan data penelitian adalah seluruh keterangan dan informasi yang diperoleh terkait dengan penanaman nilai-nilai Pancasila melalui OSIS di MAN Mojosari.

Lokasi penelitian terletak di Jl. Hasanudin No.38 Kec. Mojosari Kab. Mojokerto. Adapun teknik penentuan informan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan digunakan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan OSIS di MAN Mojosari. Kegiatan yang diobservasi antara lain nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam kegiatan OSIS, pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pancasila dan perilaku siswa setelah adanya penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan OSIS. Mengumpulkan data dengan wawancara merupakan cara yang tepat untuk menemukan data yang lebih lengkap. Wawancara dilakukan Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau narasumber. Dalam pelaksanaan ini menggunakan wawancara secara mendalam dengan tujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka. Teknik ini digunakan oleh peneliti sebagai upaya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan OSIS di MAN Mojosari. Dokumentasi yang diperoleh dalam hal ini antara lain arsip-arsip tentang visi dan misi Organisasi Siswa Intra Sekolah, tujuan OSIS sebagai bahan dalam pengumpulan data penulisan penelitian ini. Dokumentasi tersebut didapatkan dengan cara meminta kepada pengurus OSIS di MAN Mojosari. Dokumentasi yang dapat dijadikan data yaitu kegiatan-kegiatan OSIS yang telah dilakukan oleh OSIS MAN Mojosari.

Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yaitu mengecek kelebihan data dengan berbagai teknik

pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti melakukan wawancara terhadap sumber data yang berbeda-beda akan tetapi dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2008:331).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai-Nilai Pancasila Yang Tercermin Dalam Kegiatan OSIS MAN Mojosari

OSIS merupakan organisasi yang ada di MAN Mojosari dan berada di bawah naungan kesiswaan. Kegiatan OSIS merupakan salah satu wadah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di OSIS diharapkan siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan OSIS ini memberikan manfaat seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sariman selaku Pembina OSIS MAN Mojosari menyatakan:

“OSIS berfungsi sebagai media penjelas kepada siswa karena OSIS itu selain ada OSIS MPK Kelas yang mana setiap kelas ada 1 perwakilan kalo OSIS itu perekrutannya melalui tes dan aspirasi dari sejumlah siswa tidak disampaikan sendiri-sendiri tetapi melalui organisasi siswa namanya OSIS ini sangat membantu, kemudian yang kedua manfaat adanya OSIS memudahkan untuk menginformasikan adanya sebuah kegiatan (wawancara Jum’at, 22 April 2016)”.

OSIS MAN Mojosari menanamkan nilai-nilai Pancasila diantaranya (1) Nilai religius, (2) Nilai sosial, (3) Nilai cinta tanah air, (4) Menghargai pendapat, (5) Kedisiplinan, (6) Nilai kerja sama dan kebersamaan. Nilai religius (Keagamaan)

Kegiatan OSIS MAN Mojosari dalam menanamkan nilai religius melalui kegiatan-kegiatan seperti yang diungkapkan Ageng selaku Ketua OSIS menyatakan:

“Mungkin tidak jauh berbeda dengan sekolah yang lain, tetapi di MAN Mojosari lebih ditekankan pada nilai agamanya mbak karena MAN kan sekolah yang berbasis agama. Contohnya kegiatan festival Al-Banjari, kegiatan memperingati Satu Muharram Tahun Baru Islam, Maulud Nabi, Isra’ Miraj dan lain-lain. Kegiatan Al-Banjari diikuti oleh Siswa SMP/MTs sejawat timur sedangkan kegiatan-kegiatan lainnya diikuti oleh siswa MAN Mojosari (Wawancara Sabtu, 23 April 2015)”.

Kemudian anggota OSIS Hamidah Wahyuni juga menambahkan bahwa:

“Dalam tahap-tahap ini kami sedang dalam tahap belajar. Berusaha menjadi yang terbaik. Dan salah satu keunggulan jika dibandingkan dengan sekolah lain yaitu kegiatan OSIS di MAN Mojosari lebih mengacu pada kegiatan yang religi seperti kegiatan yang baru-baru

dilaksanakan kemarin yaitu festival Al-Banjari. Dalam festival tersebut di ikuti oleh adik-adik kita dari SMP maupun MTS sederajat. Dan antusias dari mereka juga luar biasa sehingga itu menjadi nilai tambah bagi kami OSIS MAN Mojosari (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)”.

Nilai religius di implementasikan melalui kegiatan memperingati Isra’ Miraj dan membaca ayat Al-Qur’an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan religius tersebut wujud penanaman nilai-nilai Pancasila sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Melalui kegiatan ini siswa dapat menambah ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai sosial

Nilai sosial yang ditanamkan dalam diri siswa melalui kegiatan OSIS yaitu kegiatan anjingsana ke rumah anggota OSIS dan kegiatan bakti sosial, pada bulan ramadhan anak OSIS memberikan santunan di panti asuhan dan anjingsana ke rumah anggota OSIS Seperti yang dikemukakan oleh anggota OSIS Febri Kirana Arbadila :

“Ketika bulan ramadhan OSIS MAN Mojosari mengadakan kegiatan bakti sosial ke panti asuhan yang mana dalam kegiatan tersebut di ikuti oleh anggota OSIS dan membagikan makanan serta sembako, dan dari siswa MAN Mojosari menyumbangkan pakaian yang masih layak pakai untuk diberikan ke teman-teman kita di panti asuhan tersebut. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun sekali yaitu pada bulan ramadhan atau puasa (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)”.

Melalui kegiatan sosial dan kegiatan anjingsana tersebut maka nilai Pancasila yang ditanamkan melalui kegiatan OSIS MAN Mojosari adalah bagian dari nilai Pancasila sila ke dua yaitu yang mana anggota OSIS memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi dan merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap sesama manusia. Wujud kepedulian tersebut diimplementasikan dengan memberikan bantuan kepada orang yang lebih membutuhkan dan dapat memberikan manfaat .

Nilai cinta tanah air

Penanaman nilai-nilai Pancasila yaitu cinta tanah air dapat diterapkan melalui kegiatan OSIS yaitu upacara hari senin, peringatan hari kartini, anggota OSIS diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler PBB disini namanya KGJ (Komando Garuda Jaya) seperti yang diungkapkan oleh anggota OSIS Hamidah Wahyuni menyatakan:

“Rasa cinta tanah air ditanamkan juga melalui kita diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler PBB disini namanya KGJ (Komando Garuda Jaya) disini kami diajarkan mengenai baris berbaris, KGJ ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu minggu sekali dan wajib diikuti oleh anggota OSIS. Melalui KGJ , rasa

cinta tanah air ditingkatkan, kedisiplinan selalu diterapkan. Awalnya kami adalah orang asing. Disini kami disatukan kemudian bersama-sama. Seiring berjalannya waktu Alhamdulillah kami dapat bersatu dengan anggota OSIS yang lainnya (Wawancara Sabtu, 23 April 2015)".

Berdasarkan hasil observasi bahwa nilai rasa cinta tanah air juga ditanamkan melalui kegiatan upacara hari senin memperoleh data bahwa:

"Semua peserta upacara mendengarkan arahan dari petugas upacara. Peserta upacara mendengarkan ceramah atau arahan dari Pembina upacara yaitu mengenai bahwa siswa MAN Mojosari harus taat pada aturan, belajar dengan rajin dikarenakan sebentar lagi akan melaksanakan kegiatan Ujian Akhir Sekolah (Observasi Senin, 25 April 2016)".

Melalui kegiatan upacara bendera hari senin, kegiatan PBB yang diikuti oleh anggota OSIS, memperingati hari Kartini merupakan salah satu wujud nilai Pancasila sila ke tiga, Rasa cinta tanah air dapat diwujudkan melalui berbagai macam kegiatan.

Menghargai pendapat

Sikap saling menghargai perbedaan pendapat ditunjukkan oleh anggota OSIS dalam rapat seperti yang diungkapkan oleh Ageng Ketua OSIS MAN Mojosari menyatakan :

"Ya mampu karena dengan kegiatan ini kita di didik untuk berperilaku adil dan saling menghargai. Contohnya dalam kegiatan rapat rutin yang diadakan pada hari rabu setiap dua minggu sekali. Dalam rapat tersebut kita harus saling menghargai apabila ada perbedaan pendapat antar anggota OSIS. Selain itu, semua anggota OSIS mendapat perlakuan yang sama tidak memandang apa itu ketua, wakil ketua maupun anggota (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)".

Sikap saling menghargai perbedaan pendapat harus dapat diterapkan dalam segala hal terutama dalam kegiatan rapat seperti rapat yang dilakukan oleh anggota OSIS pada tanggal 27 April 2016. Rapat tersebut membahas tentang Matsamah (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) 2016. Berdasarkan hasil observasi memperoleh data bahwa:

"Pada saat rapat sikap saling menghargai perbedaan sangat di tunjukkan. Pada saat tim mempresentasikan hasil diskusinya, ada perbedaan pendapat antara penyaji dan pemimpin maupun dari tim yang laian. Tetapi setiap anggota dapat menghargai perbedaan pendapat tersebut (Observasi Rabu, 27 April 2016)".

Kedisiplinan

Dalam kegiatan OSIS MAN Mojosari juga menanamkan sikap kedisiplinan yaitu semua anggota OSIS harus tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang

ada. Seperti hasil observasi pada saat rapat Matsamah (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) 2016 pada hari rabu, 27 April 2016 memperoleh data bahwa:

"Semua anggota OSIS disiplin waktu, artinya semua anggota OSIS datang tepat waktu sebelum rapat dimulai. Selain itu, semua anggota OSIS tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang ada seperti semua handphone anggota OSIS harus dikumpulkan. Hal ini dilakukan agar anggota OSIS fokus pada rapat yang dilakukan (Observasi Rabu, 27 April 2016)".

Kerja sama dan kebersamaan

Kerja sama dan kebersamaan juga diterapkan dalam kegiatan OSIS MAN Mojosari dalam melakukan suatu kegiatan, seperti yang diungkapkan anggota OSIS Ardian Puguh Suseno menyatakan:

"Ya, sikap saling menghargai adanya perbedaan pendapat pada saat rapat juga ditanamkan. Seperti yang ditunjukkan pada saat rapat rutin yang diadakan setiap hari rabu dua minggu sekali. Dalam rapat anggota rutin tersebut siapa saja boleh berpendapat pada saat rapat apakah itu ketua OSIS maupun anggota OSIS yang lain dan apabila ada perbedaan pendapat maka kita selesaikan dengan baik, kita satukan tujuan awal kita dengan begitu maka akan mendapatkan titik temu (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)".

Kemudian Hamidah Wahyuni juga menambahkan bahwa:

"Disini banyak hal yang kami peroleh. Jika saya tuliskan pastinya akan rumit. Saya mendapatkan banyak hal positif dari OSIS ini, yang mana dalam merencanakan suatu kegiatan harus direncanakan dengan matang dan mempersiapkan semuanya dengan sebaik-baiknya demi tercapainya kelancaran kegiatan tersebut. Semua anggota OSIS harus bekerja keras dan bekerja sama demi kegiatan yang direncanakan ini. Tidak ada individualistis dalam OSIS MAN Mojosari karena pada dasarnya kita satu darah, satu keluarga yang harus saling mengisi dan melengkapi satu sama lain. Jadi pada intinya anda akan mendapatkan suatu hak jika kita melakukan atau mencari suatu hal (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN Mojosari nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam kegiatan OSIS yaitu nilai sosial, cinta tanah air, nilai religius, menghargai pendapat, kedisiplinan, kerja sama dan kebersamaan. Nilai-nilai Pancasila tersebut dapat diimplementasikan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh OSIS MAN Mojosari. Dengan memiliki nilai-nilai Pancasila tersebut maka anggota OSIS akan memiliki sikap baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Proses penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa melalui kegiatan OSIS di MAN Mojosari

Penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa melalui kegiatan OSIS meliputi (1) Kegiatan memperingati Isra' Miraj, (2) Kegiatan bakti sosial, (3) Kegiatan anjangsana, (4) Upacara hari senin, (5) Kegiatan memperingati Hari Kartini dan Hari Bumi, (6) Kegiatan rapat rutin anggota OSIS, (7) Kegiatan Festival Al-Banjari.

Kegiatan Memperingati Isra' Miraj

Kegiatan Isra' Miraj merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh OSIS MAN Mojosari. Dan setiap tahun OSIS mengadakan kegiatan tersebut. Kegiatan memperingati Isra' Miraj merupakan kegiatan rutin setiap tahunnya dan diikuti oleh seluruh siswa MAN Mojosari. Kegiatan ini menekankan pada nilai-nilai religius yaitu ketaqwaan. Hal ini diungkapkan oleh Ageng selaku Ketua OSIS MAN Mojosari menyatakan:

“Mungkin tidak jauh berbeda dengan sekolah yang lain, tetapi di MAN Mojosari lebih ditekankan pada nilai agamanya mbak karena MAN kan sekolah yang berbasis agama. Contohnya kegiatan festival Al-Banjari, kegiatan memperingati Satu Muharram Tahun Baru Islam, Maulud Nabi, Isra' Miraj dan lain-lain. Kegiatan Al-Banjari diikuti oleh Siswa SMP/MTs sejawat timur sedangkan kegiatan-kegiatan lainnya diikuti oleh siswa MAN Mojosari (Wawancara 23 April 2016)”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

“Pada kegiatan memperingati Isra' miraj ini para siswa MAN Mojosari terlihat sangat khusyuh atau mengikuti kegiatan ini dengan baik. Terlebih lagi kelas XII yang bertepatan dengan pengumuman hasil Ujian Nasional Tahun 2016. Para siswa MAN Mojosari sangat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Hal ini terlihat dengan siswa MAN Mojosari mendengarkan dengan baik apa yang diceramahkan oleh penceramah. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan nilai religius atau nilai ketaqwaan kita terhadap Allah SWT terutama dalam hal ibadah kita (Observasi Sabtu, 07 Mei 2016)”.

Kegiatan Isra' Miraj dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 Mei 2016. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggelar istighosah sekaligus memperingati Isra Miraj. Tema dari kegiatan Isra' Miraj adalah dengan Momen Isra Miraj Mari Kita Tingkatkan Nilai Ibadah Kepada Allah SWT. Kegiatan ini digelar di halaman MAN Mojosari. Kegiatan ini digelar bertepatan dengan pengumuman hasil Ujian Nasional (UN) agar menghindarkan siswa MAN Mojosari kelas XII melakukan kegiatan yang kurang tepat seperti konvoi ataupun corat-coret seragam. Kegiatan ini menampilkan berbagai kegiatan penampilan di antaranya

Banjari dari siswa MAN Mojosari, pembacaan tahlil dan istighosah dan pembacaan ayat suci Al Quran serta ceramah agama oleh KH. Nur Hasan.

Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial ini menanamkan nilai sosial yaitu nilai kepedulian terhadap sesama. Pada saat bulan Ramadhan anggota OSIS MAN Mojosari memberikan santunan atau bantuan ke panti asuhan. Dalam kegiatan ini, OSIS MAN Mojosari memberikan bantuan berupa makanan dan sembako, selain dari OSIS, bantuan juga berasal dari siswa MAN Mojosari. Para siswa memberikan bantuan berupa pakaian yang masih layak pakai. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun sekali. Hal ini diungkapkan oleh Febri Kirana Arbadila selaku Anggota OSIS MAN Mojosari menyatakan:

Ketika bulan Ramadhan OSIS MAN Mojosari mengadakan kegiatan bakti sosial ke panti asuhan yang mana dalam kegiatan tersebut diikuti oleh anggota OSIS dan membagikan makanan serta sembako, dan dari siswa MAN Mojosari menyumbangkan pakaian yang masih layak pakai untuk diberikan ke teman-teman kita di panti asuhan tersebut. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun sekali yaitu pada bulan Ramadhan atau puasa (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ageng selaku ketua OSIS MAN Mojosari juga menambahkan bahwa:

“Banyak sekali, karena pada setiap kegiatan kita selalu mendapat pelajaran. Misalnya ya mbak dalam kegiatan bakti sosial anggota OSIS ke panti asuhan yang mana kita dari OSIS membagikan makanan dan sembako. Dan dari siswa MAN Mojosari menyumbangkan pakaian bekas yang layak pakai untuk dibagikan di panti asuhan (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)”.

Kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan kepedulian wujud implementasi dari nilai Pancasila sila kedua. Bahwa harus saling membantu terhadap sesama.

Kegiatan Anjangsana

Kegiatan Anjangsana salah satu kegiatan yang dilakukan oleh anggota OSIS setiap dua bulan sekali. Dalam kegiatan anjangsana ini semua anggota OSIS berhak untuk rumah anggota OSIS dikunjungi secara bergantian dan bergilir. Tidak ada ketentuan dalam hal ini, artinya tidak ada aturan bahwa rumah ketua OSIS terlebih dahulu yang harus dikunjungi. Selain Melalui kegiatan anjangsana maka dapat mempererat tali silaturahmi antar anggota OSIS. Selain silaturahmi, kegiatan anjangsana didalamnya terdapat khataman Al-Qur'an yang dilakukan oleh anggota OSIS. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ketua OSIS Ageng menyatakan:

“Banyak sekali, karena pada setiap kegiatan kita selalu mendapat pelajaran. Misalnya dalam kegiatan anjangsana selain untuk menambah silaturahmi dalam kegiatan itu juga ada khataman Al-Qur'an. Kegiatan ini kegiatan

rutinan yang dilakukan setiap dua minggu sekali secara bergantian berkunjung ke rumah anggota OSIS. Semua anggota OSIS wajib untuk ikut dalam kegiatan ini. Manfaat dari kegiatan itu adalah kita dapat mempererat tali silahurrami antar anggota OSIS khususnya. (Wawancara 23 April 2016)".

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh OSIS MAN Mojosari tidak lepas dari dukungan pihak sekolah. Dukungan yang diberikan dapat berupa anggaran atau dana untuk mengadakan kegiatan OSIS. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Fatimah selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

"Sangat banyak sekali, dimana kegiatan OSIS itu atau OSIS mempunyai beberapa program yang salah satunya adalah pengembangan nilai-nilai Pancasila yang bisa program memperingati hari lahirnya Pancasila itu salah satunya. Untuk dukungan kami mempersiapkan beberapa kegiatan itu dengan mensubsidi anggaran, anggaran sedikit untuk memfasilitasi kegiatan OSIS terutama pada pembangunan nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan melalui program OSIS (Wawancara Selasa, 26 April 2016)".

Upacara Hari Senin

Upacara Bendera merupakan upacara rutin yang dilakukan setiap hari senin. Upacara hari senin ini dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan sikap nasionalisme. Hal ini diungkapkan oleh Hamidah Wahyuni menyatakan:

"Pasti iya, misalnya rasa cinta tanah air melalui upacara hari senin yang wajib diikuti oleh seluruh siswa MAN Mojosari, selain itu kita diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler PBB disini namanya KGJ (Komando Garuda Jaya) disini kami diajarkan mengenai baris berbaris, cinta tanah air ditingkatkan, kedisiplinan selalu diterapkan. Awalnya kami adalah orang asing. Disini kami disatukan kemudian bersama-sama. Seiring berjalannya waktu Alhamdulillah kami dapat bersatu dengan anggota OSIS yang lainnya (Wawancara Sabtu 23 April 2016)".

Selain menumbuhkan rasa cinta tanah air, juga menanamkan sikap kedisiplinan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sariman selaku Pembina OSIS MAN Mojosari menyatakan:

"Saya kira bisa dan mampu karena di MAN Mojosari ada upacara setiap hari senin, disitulah muncul keberanian siswa untuk menjadi pemimpin upacara, petugas upacara, pengibar bendera dan mampu untuk mengoordinir temannya itukan salah satu wujud untuk mencintai tanah air, kedisiplinan salah bentuk untuk mengarahkan OSIS mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Wawancara Jum'at 22 April 2016)".

Kemudian Perdana Putra Pangestu juga menambahkan bahwa:

"Nilai-nilai pancasila salah satunya di OSIS ini saya tergabung dalam seksi berkehidupan berbangsa dan bernegara dan ada tugas yang harus dilaksanakan salah satunya paling sederhana itu kita penjadi penanggung jawab dari upacara bendera hari senin. Saya belajar dari situ dan seksi-seksi ini yang terdiri dari lima orang itu setiap minggu kita harus memilih dari petugas-petugasnya itu sangat sulit bagi saya karena teman-teman saya juga repot dengan urusannya sendiri jadi kita harus cermat untuk memilih dan memilah yang menjadi petugas upacara bendera hari senin. Waktu dari petugasnya itu bermacam-macam, saya harus mempertimbangkan terlebih dahulu dengan teman-teman yang lain supaya anak itu bisa melaksanakan latihan bisa melaksanakan dengan baik pada harinya, itu wujud konkret dari seksi saya sendiri yaitu berkehidupan berbangsa dan bernegara (Wawancara Sabtu 23 April 2016)".

Kegiatan upacara hari senin menanamkan nilai disiplin dan tertib dalam diri siswa MAN Mojosari. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diperoleh data bahwa:

"Semua siswa MAN Mojosari terlihat disiplin ketika mengikuti upacara rutin hari senin. Semua siswa datang sebelum upacara dilaksanakan. Terutama kepada petugas upacara sangat disiplin sekali. Semua peserta upacara mendengarkan arahan dari petugas upacara. Peserta upacara mendengarkan ceramah atau arahan dari Pembina upacara yaitu mengenai bahwa siswa MAN Mojosari harus taat pada aturan, belajar dengan rajin dikarenakan sebentar lagi akan melaksanakan kegiatan Ujian Akhir Sekolah (Observasi Senin, 25 April 2016)".

Kegiatan Memperingati Hari Kartini Dan Hari Bumi

Dalam memperingati hari Kartini tanggal 21 April 2016 OSIS MAN Mojosari mengadakan lomba Fashion Show. Lomba Fashion Show ini diikuti oleh kelas X dan kelas XI. Selain hari Kartini, OSIS MAN Mojosari juga memperingati hari Bumi dengan penanaman pohon yang dilakukan oleh siswa MAN Mojosari. Hal ini diungkapkan oleh anggota OSIS Perdana Putra Pangestu menyatakan:

"Manfaat dari kegiatan OSIS, saya bagi yaitu untuk diri saya sendiri, untuk anggota OSIS dan untuk masyarakat MAN Mojosari. Untuk diri saya sendiri yaitu saya memperoleh pengalaman dari itu semua, saya memperoleh pelajaran yang saya implementasikan untuk diri saya sendiri bagaimana berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain, bagaimana bekerja sama dengan orang lain tidak mengenyampingkan keinginan saya sendiri, tidak egois saya harus membatasi kemauan saya sendiri. Untuk diorganisasi sendiri itu kita melaksanakan kegiatan bersama juga melaksanakan kegiatan

dengan sebaik-baiknya dan pada akhirnya kita hanya punya satu tujuan yaitu suksesnya organisasi tersebut. Dan untuk masyarakat MAN Mojosari, seperti hari bumi tanggal 22 April dan lomba fashion show pada tanggal 21 April dalam rangka memperingati Hari Kartini antusias dari masyarakat MAN sangat bagus dan baik yang dalam lomba fashion show tersebut diikuti oleh seluruh kelas X dan XI, itu sangat menarik terutama dalam penanaman pohon pedulinya masyarakat MAN Mojosari dalam rangka memperingati hari bumi itu seperti apa dan peringatan hari kartini itu seperti apa. Kita dari OSIS MAN Mojosari menyepakati adanya lomba fashion show tersebut dalam memperingati hari kartini merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun sekali (Wawancara Sabtu 23 April 2016)".

Kemudian Ageng selaku ketua OSIS juga menambahkan bahwa lomba fashion show juga menanamkan nilai kerja sama anggota OSIS menyatakan:

"Tentunya saya mendapat ilmu tentang organisasi mbak dan masih banyak manfaat yang lain seperti leadership, kerjasama dan lainnya. Melalui organisasi ini bisa bekerja sama dengan anggota lainnya dengan baik, seperti halnya kemaren waktu festival Al-Banjari seJawa Timur pada tanggal 19 April 2016 dan Lomba Fashion Show dalam rangka memperingati hari kartini tanggal 21 April Alhamdulillah acara berjalan dengan baik mbak itu membuktikan bahwa kita anggota OSIS dapat bekerja sama dengan baik (Wawancara 23 April 2016)".

Lomba Fashion Show bukan merupakan pertama kali dilakukan oleh anggota OSIS karena pada tahun sebelum-sebelumnya juga dilaksanakan Lomba Fashion Show tersebut. Hal ini dilakukan agar generasi muda tidak lupa akan pahlawan-pahlawan yang telah berjasa khususnya pahlawan wanita. Selain itu, peringatan hari bumi juga tak kalah penting, dengan memperingati hari bumi sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Dalam kegiatan memperingati hari bumi, para siswa melakukan kegiatan penanaman pohon di halaman belakang MAN Mojosari. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam kegiatan ini, maka di peroleh data sebagai berikut:

"Sikap kepedulian siswa MAN Mojosari ditunjukkan dengan ikut berpartisipasi membawa tanaman atau pohon yang akan ditanam. Dalam hal ini pihak sekolah tidak memberikan batasan harus membawa tanaman jenis apa dan berapa. Itu tergantung keikhlasan dari siswa. Banyak siswa yang membawa tanaman yang mana tanaman atau pohon tersebut akan ditanam di halaman belakang MAN Mojosari dan di depan kelas-kelas MAN Mojosari. Semua anggota OSIS dan siswa MAN Mojosari terlihat semangat ketika melakukan penanaman pohon di halaman belakang MAN

Mojosari. Hal ini dilakukan agar halaman belakang MAN Mojosari terlihat lebih rindang dan lebih hijau. Semangat para siswa MAN Mojosari menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dengan dilakukannya kegiatan penanaman pohon dalam rangka memperingati hari bumi. Semua siswa dan anggota OSIS tanpa terkecuali dapat bekerja sama dengan baik. Hal ini diwujudkan dalam proses penanaman pohon siswa MAN Mojosari dapat bekerja sama dengan baik, mereka saling membantu antar satu dengan yang lain (Observasi Jum'at, 22 April 2016)".

Kegiatan Rapat Rutin Anggota OSIS

Kegiatan rapat rutin ini dilaksanakan setiap rabu dua minggu sekali. Pada hari Rabu, 27 April 2016 diadakan rapat yang membahas tentang Matsamah (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah). Pada rapat ini menanamkan nilai-nilai sikap saling menghargai perbedaan pendapat, sikap disiplin dan kerja sama antar anggota OSIS MAN Mojosari. Hal ini diungkapkan oleh Ageng selaku Ketua OSIS MAN Mojosari yang menyatakan bahwa:

"Iya mampu karena dengan kegiatan ini kita di didik untuk berperilaku adil dan saling menghargai. Contohnya dalam kegiatan rapat rutin yang diadakan pada hari rabu setiap dua minggu sekali. Dalam rapat tersebut kita harus saling menghargai apabila ada perbedaan pendapat antar anggota OSIS. Selain itu, semua anggota OSIS mendapat perlakuan yang sama tidak memandang apa itu ketua, wakil ketua maupun anggota (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)".

Selain itu, Ardian Puguh Suseno selaku anggota OSIS MAN Mojosari juga menambahkan:

"Selain itu, sikap saling menghargai adanya perbedaan pendapat pada saat rapat juga ditanamkan. Seperti yang ditunjukkan pada saat rapat rutin yang diadakan setiap hari rabu dua minggu sekali. Dalam rapat anggota rutin tersebut siapa saja boleh berpendapat pada saat rapat apakah itu ketua OSIS maupun anggota OSIS yang lain dan apabila ada perbedaan pendapat maka kita selesaikan dengan baik, kita satukan tujuan awal kita dengan begitu maka akan mendapatkan titik temu (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)".

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 27 April 2016 dalam rapat Matsamah 2016 diperoleh data bahwa:

"Semua anggota OSIS sangat disiplin. Sebelum rapat dimulai anggota OSIS sudah berkumpul di dalam ruangan yang telah ditentukan. Dan semua anggota OSIS patuh dan tertib terhadap aturan yang dibuat seperti pada saat rapat maka seluruh HP harus dikumpulkan dan anggota OSIS menjalani aturan tersebut dengan baik. Setiap anggota OSIS mendengarkan dengan baik ketika pemimpin rapat menjelaskan tentang agenda rapat. Dan ketika ada anggota OSIS lain yang ingin menyampaikan pendapatnya tentang

Matsamah 2016. Pada saat tim mempresentasikan hasil diskusinya, ada perbedaan pendapat antara penyaji dan pemimpin rapat maupun dari tim lain. Tetap setiap anggota menghargai perbedaan pendapat tersebut (Observasi Rabu, 27 April 2016)".

Kegiatan Festival Al-Banjari

Festival Al-Banjari merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh OSIS MAN Mojosari. Festival Al-Banjari ini diikuti oleh SMP/MTs seJawa timur. Dalam festival ini menanamkan nilai-nilai Pancasila diantaranya nilai religi, kerja sama dan kekompakan anggota OSIS MAN Mojosari. Hal ini diungkapkan oleh Perdana Putra Pangestu yang menyatakan bahwa:

"Secara umum banyak sekali kak, mulai dari kegiatan kita ataupun kita sendiri melaksanakan kegiatan, kita membantu para guru ataupun misalkan kegiatan yang baru-baru kemarin itu yaitu lomba Banjari tingkat SMP/MTs seJawa Timur pada tanggal 19 April 2016, Festival ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh OSIS dan diikuti oleh siswa SMP/MTs seJawa timur. Melalui Festival Al-Banjari saya mendapat banyak manfaat dari situ walaupun saya hanya dari seksi keamanan tetapi saya mendapat manfaat seperti kerja sama panitia itu seperti apa, kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh panitia itu seperti apa, sulitnya untuk mengawasi peserta. Itu yang menjadi tantangan bagi saya untuk menyelesaikan hal tersebut bagaimana caranya mengatasi hal itu dan pada akhirnya saya memperoleh pelajaran dari itu semua (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)".

Kemudian Hamidah Wahyuni juga menambahkan bahwa Festival Al-Banjari juga menanamkan nilai-nilai Religi menyatakan:

"Dalam tahap-tahap ini kami sedang dalam tahap belajar. Berusaha menjadi yang terbaik. Dan salah satu keunggulan jika dibandingkan dengan sekolah lain yaitu kegiatan OSIS di MAN Mojosari lebih mengacu pada kegiatan yang religi seperti kegiatan yang baru-baru dilaksanakan kemarin yaitu festival Al-Banjari. Dalam festival tersebut di ikuti oleh adik-adik kita dari SMP maupun MTS sederajat. Dan antusias dari mereka juga luar biasa sehingga itu menjadi nilai tambah bagi kami OSIS MAN Mojosari (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)".



Gambar 1. Kegiatan Festival Al-Banjari

Perilaku siswa setelah adanya penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan OSIS di MAN Mojosari

Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan OSIS yaitu (1) Memiliki sikap religius, (2) Memiliki sikap kepedulian, (3) Memiliki sikap nasionalisme, (4) Memiliki sikap disiplin, (5) Menghargai perbedaan pendapat, (6) Memiliki sikap kerja sama, (7) Berani menyampaikan pendapat di depan umum.

Memiliki sikap religius (lebih taat beribadah)

Setelah mengikuti kegiatan OSIS khususnya dalam bidang keagamaan anggota OSIS lebih taat terutama dalam hal beribadah. Seperti yang di kemukakan oleh Ageng selaku ketua OSIS MAN Mojosari menyatakan bahwa:

"Setelah mengikuti kegiatan OSIS terutama dalam bidang keagamaan Alhamdulillah saya menjadi manusia yang lebih taat beribadah. Misalnya saja, dulu ketika saya suka menunda waktu untuk shalat tetapi Alhamdulillah sekarang ketika adzan saya langsung shalat. Banyak sekali manfaat atau perubahan perilaku yang terjadi pada diri saya (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)".

Sikap religius sangat ditunjukkan oleh anggota OSIS MAN Mojosari. Hal ini ditunjukkan pada saat adzan Shalat Dhuhur anggota OSIS segera pergi ke Masjid MAN Mojosari untuk menunaikan shalat Dhuhur. Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 27 April 2016 memperoleh data bahwa:

"Ketika adzan Dhuhur, anggota OSIS MAN Mojosari dan siswa MAN Mojosari segera ke Masjid untuk menunaikan shalat dhuhur. Siswa MAN Mojosari shalat secara berjamaah dan bergantian dikarenakan banyaknya siswa yang shalat dan tempat yang tidak terlalu luas (Observasi Rabu, 27 April 2016)".

Memiliki sikap kepedulian (sikap sosial)

Kegiatan-kegiatan OSIS MAN Mojosari memberikan dampak positif terutama bagi siswa MAN Mojosari. Hal ini terlihat ketika anggota OSIS dan siswa MAN Mojosari memberikan santunan di panti asuhan. Ini menunjukkan sikap kepedulian yang tinggi. Seperti yang di kemukakan oleh Perdana Putra Pangestu yang menyatakan bahwa:

"Setelah mengikuti kegiatan OSIS khususnya kegiatan bakti sosial, saya merasa beruntung kak, karena saya masih hidup lebih baik daripada mereka, artinya saya hidup berkecukupan jika dibandingkan teman-teman yang berada di Panti asuhan. Belajar dari situ kak, saya memiliki sikap kepedulian, kita harus membantu orang yang membutuhkan pertolongan kita. Bakti sosial yang dilakukan sangat memberikan manfaat terutama terhadap saya, saya lebih banyak bersyukur dan bisa membantu teman-teman kita yang

membutuhkan bantuan kita (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)".

Kemudian Ardian Puguh Suseno juga menambahkan bahwa:

"Motivasi saya mengikuti OSIS ini berawal dari kakak saya yang mana kakak saya dulu juga menjadi anggota OSIS. Saya mendapat cerita dari kakak saya yang mana dalam setiap kegiatan OSIS akan mendapatkan pengalaman yang berbeda. Oleh karena itu saya mengikuti OSIS untuk mencari pengalaman yang mana pengalaman tersebut akan saya terapkan dalam kehidupan pribadi saya. Selain itu, rasa saling membantu itu muncul dalam diri saya ketika saya mengikuti kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif karena kita belajar dari kegiatan tersebut. Kita lebih bisa bersyukur dan bisa membantu orang-orang yang membutuhkan kita (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)".

Memiliki sikap Nasionalisme

OSIS MAN Mojosari juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila ke tiga yaitu nilai nasionalisme. Hal ini terlihat melalui kegiatan OSIS seperti memperingati hari kartini. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hamidah Wahyuni yang menyatakan bahwa:

"Selain itu melalui kegiatan OSIS saya memiliki sikap nasionalisme yaitu sikap menghargai jasa pahlawan, menghargai perjuangan para pahlawan. Oleh karena itu, sikap rasa cinta tanah air sangat perlu ditanamkan dalam diri siswa agar siswa selalu ingat dan menghargai jasa para pahlawan. Misalnya saja dalam memperingati hari Kartini, itu merupakan salah satu bentuk bahwa kita tidak lupa akan pahlawan kita (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)".

Sikap disiplin

Sikap disiplin ditunjukkan oleh anggota OSIS melalui kegiatan rapat Matsamah 2016 dan upacara hari senin. Hal ini diungkapkan oleh Hamidah Wahyuni yang menyatakan bahwa:

"Setelah saya mengikuti OSIS maka sifat individualitas saya semakin berkurang, disini kami bersama hingga hampir mengetahui satu sama lain. Selain itu, rasa kekeluargaan dan kerja sama OSIS sangat tinggi sehingga saya menjadi orang yang disiplin, menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Dan satu lagi dengan menjadi bagian dari OSIS saya belajar cara berorganisasi yang baik dan professional (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)".

Berdasarkan observasi pada saat rapat Matsamah 2016 hari rabu 27 April 2016 memperoleh data bahwa:

"Semua anggota OSIS sangata disiplin. Sebelum rapat dimulai anggota OSIS sudah berkumpul di

dalam ruangan yang telah ditentukan. Dan semua anggota OSIS patuh dan tertib terhadap aturan yang dibuat seperti pada saat rapat maka sekuruh HP harus dikumpulkan dan anggota OSIS menjalani aturan tersebut dengan baik (Observasi Rabu, 27 April 2016)".

Menghargai Perbedaan Pendapat

Setelah mengikuti kegiatan OSIS, anggota OSIS mengalami perubahan perilaku yang positif salah satunya sikap saling menghargai perbedaan pendapat. Hal ini diungkapkan oleh Ageng selaku Ketua OSIS MAN Mojosari menyatakan bahwa:

"Dulu mbak, sebelum saya mengikuti organisasi ini saya itu orangnya pendiem dan kurang percaya diri. Saya terkadang kurang berani untuk mengungkapkan pendapat saya ketika diskusi di kelas dan menghargai perbedaan pendapat. Alhamdulillah, setelah mengikuti kegiatan OSIS ini saya lebih percaya diri dan cara berpakaian saya lebih rapi, saya lebih berani mengungkapkan pendapat ketika ada diskusi dan rapat (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)".

Kemudian Ardian Puguh Suseno juga menambahkan bahwa:

"Selain itu, sikap saling menghargai adanya perbedaan pendapat pada saat rapat juga ditanamkan. Seperti yang ditunjukkan pada saat rapat rutin yang diadakan setiap hari rabu dua minggu sekali. Dalam rapat anggota rutin tersebut siapa saja boleh berpendapat pada saat rapat apakah itu ketua OSIS maupun anggota OSIS yang lain dan apabila ada perbedaan pendapat maka kita selesaikan dengan baik, kita satukan tujuan awal kita dengan begitu maka akan mendapatkan titik temu (Wawancara Sabtu, 23 April 2016)".

Berdasarkan hasil observasi pada saat rapat Matsamah 2016 hari rabu 27 April 2016 memperoleh data bahwa:

"Pada saat tim mempresentasikan hasil diskusinya, ada perbedaan pendapat antara penyaji dan pemimpin rapat maupun dari tim lain. Tetap setiap anggota menghargai perbedaan pendapat tersebut (Observasi Rabu, 27 April 2016)".

Kerja sama

Kerja sama sangat di perlukan demi kelancaran suatu kegiatan. Hal ini yang ditunjukkan oleh anggota OSIS dalam melakukan suatu kegiatan hal ini diungkapkan oleh Febri Kirana Arbadila yang menyatakan bahwa:

"Setelah saya mengikuti kegiatan OSIS banyak hal yang saya dapatkan diantaranya saya mengetahui apa itu kerja team, bahwa suatu tim atau organisasi kerja sama antar anggota itu sangat penting karena dengan kerja sama yang baik maka kegiatan OSIS akan berjalan dengan baik pula. Selain itu, saya menjadi lebih disiplin

karena OSIS MAN Mojosari berpacu pada kedisiplinan baik itu disiplin sikap maupun disiplin waktu (Wawancara Sabtu 23 April 2016)".

Kemudian Ardian Puguh Suseno juga menambahkan bahwa:

"Selama saya mengikuti kegiatan OSIS banyak sekali yang saya dapatkan diantaranya pertama saya mendapatkan pengalaman baru. Pengalaman bersama teman-teman anggota OSIS, rasa kekeluargaan yang begitu kental dan kerja sama antar anggota yang bagus. Kedua, saya mendapatkan pelajaran dari segala kegiatan yang telah kita lakukan. Misal dalam festival Al-Banjari kemarin, saya mendapatkan pengalaman dan pelajaran seperti sulitnya untuk mengatur peserta festival. Hal tersebut menjadi evaluasi bagi saya dan anggota OSIS yang lain untuk menjadi lebih baik untuk kegiatan selanjutnya (Wawancara Sabtu 23 April 2016)".

Berani menyampaikan pendapat di depan umum

Sebelum mengikuti kegiatan di OSIS anggota OSIS tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, menjadi pribadi pendiam. Tetapi setelah mengikuti kegiatan yang ada di OSIS anggota OSIS berani untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sariman selaku Pembina OSIS MAN Mojosari mengamati perubahan perilaku anggota OSIS Febri Kirana Arbadila menyatakan bahwa:

"Sangat kelihatan, saya pernah mengawasi satu orang namanya Febriana itu awal masuk MAN Mojosari kepribadiannya cengeng sekali, ketika dimintai pendapat teman-temannya itu tidak bisa tetapi sekarang ini mandiri, bisa memimpin dan kemaren ditunjukkan dengan menjadi ketua pelaksana lomba Banjari sejawa timur, dia bisa berpidato, dia bisa disiplin, dia bisa mengordinasi teman-temannya walaupun bukan ketua OSIS tetapi dia adalah Seksi Agama. Kemudian didalam kegiatan lain seperti PBB itu memang anak-anak sendiri yang mengordinir sendiri, kita sebagai guru hanya memotivasi dan kadang mencarikan dana. Sampai hari ini kegiatan OSIS telah terlaksana, tinggal pada semester dua ini yang bmasih direncanaka. Seluruh agenda kegiatan OSIS Alhamdulillah sudah terlaksana, terakhir nanti akan melaksanakan class meeting setelah Ujian Akhir Sekolah selesai untuk mengakhiri tahun pelajaran 2015/2016 (Wawancara Jum'at 22 April 2016)".

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Febri Kirana Arbadila menyatakan bahwa:

"Saya itu awalnya merupakan anak pendiam, suka menyendiri, minderan atau kurang percaya diri. Tetapi setelah saya mengikuti organisasi ini saya jadi mengenal banyak orang dengan berbagai karakter yang berbeda. Selain itu, saya

dulu tidak berani untuk mengungkapkan pendapat di depan banyak orang, Alhamdulillah sekarang saya bisa berbicara di depan banyak orang. Saya menjadi ketua pelaksana pada festival Al-Banjari kemarin dan saya harus berpidato di depan banyak orang, itu merupakan suatu prestasi bagi saya karena yang awalnya tidak berani mengemukakan pendapat bisa berpidato di depan umum. Dari situlah, saya mulai membenahi diri saya agar lebih baik lagi karena OSIS sebagai contoh siswa Madrasah lainnya (Wawancara Sabtu 23 April 2016)".

Dengan adanya kegiatan OSIS maka perubahan perilaku anggota OSIS menjadi positif yang sebelum mengikuti kegiatan OSIS memiliki sikap pendiam, kurang percaya diri, penyendiri atau individualitas dan tidak berani mengemukakan pendapat di depan orang banyak tetapi setelah mengikuti kegiatan OSIS anggota OSIS memiliki sikap religius, sikap kepedulian, rasa nasionalisme, sikap disiplin, menghargai perbedaan pendapat, kerja sama dan berani menyampaikan pendapat di depan umum. Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan OSIS ini merupakan salah satu cara agar siswa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Kegiatan OSIS merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar mengajar. Kegiatan OSIS dibawah bimbingan dan pengawasan bidang kesiswaan. Kegiatan OSIS diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat serta kemampuan, kepribadian serta kerjasama. Dengan adanya kegiatan OSIS, siswa akan memiliki pengalaman serta wawasan yang lebih luas tentang cara berorganisasi yang tidak didapatkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan OSIS juga berfungsi sebagai penyalur potensi yang dimiliki oleh siswa karena banyak anggota OSIS yang berprestasi. OSIS di MAN Mojosari memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Melalui kegiatan OSIS, penanaman nilai-nilai Pancasila dapat berjalan dengan baik karena anggota OSIS dapat mengimplementasikan dan menjadi contoh bagi siswa yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan OSIS di MAN Mojosari didapatkan hasil bahwa kegiatan-kegiatan OSIS di MAN Mojosari menanamkan nilai-nilai Pancasila diantaranya Nilai religius yang diimplementasikan melalui kegiatan memperingati Isra' Miraj, Festival Al-Banjari, memperingati satu Muharram tahun baru Islam, kegiatan Anjansana ke rumah anggota OSIS yang didalamnya terdapat khataman Al-Qur'an oleh anggota OSIS, Pembacaan ayat Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum pelajaran di mulai merupakan wujud nilai

Pancasila sila pertama. Nilai sosial diwujudkan dalam kegiatan bakti sosial dipanti asuhan yang dilaksanakan pada bulan ramadhan yang merupakan implementasi dari sila kedua. Nilai rasa cinta tanah air diimplementasikan melalui kegiatan upacara bendera, kegiatan PBB yang wajib diikuti oleh anggota OSIS. Nilai disiplin ditunjukkan melalui datang tepat waktu pada saat rapat rutin anggota OSIS serta, siswa MAN Mojosari disiplin pada saat upacara hari senin. Semua siswa datang sebelum upacara dimulai.

Nilai kerjasama dan kebersamaan ditunjukkan anggota OSIS melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh anggota OSIS. Kerjasama yang baik anggota OSIS sehingga kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Sikap menghargai perbedaan pendapat ditunjukkan melalui kegiatan rapat anggota OSIS. Dimana dalam rapat tersebut terjadi perbedaan pendapat antar anggota OSIS. Tetapi perbedaan pendapat tidak dijadikan masalah melainkan jalan untuk mencapai suatu kesepakatan dengan bermusyawarah. Perubahan perilaku terjadi dalam diri siswa setelah mengikuti kegiatan OSIS. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan OSIS MAN Mojosari memberikan dampak positif dalam diri siswa khususnya anggota OSIS. Setelah mengikuti kegiatan OSIS, siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat di depan umum, siswa percaya diri akan kemampuan yang telah dimiliki seperti kemampuan untuk menjadi pemimpin dalam suatu organisasi. Siswa lebih mudah untuk bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu siswa mengetahui cara berorganisasi dengan baik, sikap dan cara berbicara ketika berbicara atau berpendapat di depan umum.

Berdasarkan teori yang digunakan yakni teori belajar sosial menurut Albert Bandura (dalam Nursalim, 2007:58), menyatakan ada empat elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan. Keempat elemen itu adalah attentional, retentional, reproduksion dan motivasi untuk mengulangi perilaku yang dipelajari. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan:

Tahap attentional (memperhatikan) yaitu pada kegiatan penyampaian materi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh OSIS MAN Mojosari seperti materi yang disampaikan oleh pemateri pada saat memperingati Isra' Miraj, materi yang disampaikan oleh pemimpin rapat. Siswa memperhatikan teori yang diberikan oleh pemateri dengan baik. Pada proses attentional ini merupakan proses percontohan (*modeling*) kepada anggota OSIS. Misalnya dalam memimpin rapat maka pemimpin rapat harus memiliki sikap yang patut untuk di contoh seperti sikap disiplin datang tepat waktu atau sebelum kegiatan rapat dimulai. Proses *modeling* atau percontohan bisa juga dilakukan dengan memperhatikan

anggota OSIS lainnya. Proses *modeling* dapat dilakukan oleh ketua OSIS pada saat memimpin rapat ataupun berpendapat di depan umum. Ketua OSIS memegang peranan sangat penting. Ketua OSIS merupakan orang yang memegang kendali dalam organisasi ini. Ketua OSIS dijadikan panutan atau contoh bagi anggota OSIS dan siswa MAN Mojosari. Dalam hal ini pemateri atau pemimpin rapat sangat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila karena dalam hal ini anggota OSIS selalu memperhatikan pemateri.

Tahapan selanjutnya yaitu proses retentional. Proses ini terjadi pada kegiatan OSIS pada saat pemberian materi. Anggota OSIS mengingat materi-materi atau manfaat yang telah dipraktekkan dalam kegiatan OSIS. Diantaranya kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat positif yaitu kegiatan anjangsana, bakti sosial, kegiatan keagamaan, upacara rutin hari senin, Lomba Festival Al-Banjari serta lomba Fashion Show dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan manfaat kepada anggota OSIS. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di OSIS maka tertanam nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa seperti nilai religius, nilai kebersamaan, kerja sama, rasa cinta tanah air, disiplin dan sebagainya. Nilai-nilai Pancasila tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa yang lain. Pada tahapan ini anggota OSIS dapat meniru perilaku suatu model seseorang yaitu ketua OSIS, ketua OSIS dapat dijadikan model karena ketua OSIS merupakan orang yang memimpin organisasi tersebut. Anggota OSIS dapat meniru perilaku suatu model yaitu Ketua OSIS ketika Ketua OSIS memimpin rapat rutin anggota OSIS, cara berpendapat, mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai perbedaan pendapat. Anggota OSIS harus dapat mengingat perilaku tersebut. Apa yang dilihat atau diperhatikan oleh anggota OSIS akan disimpan dalam ingatan agar suatu saat mampu melakukan apa yang dilihat atau diperhatikan.

Tahap pembentukan perilaku, tahapan ini terbentuk pada saat anggota OSIS mempraktekkan yang sudah didapat dari apa yang dilihat atau diperhatikan. Dari kegiatan memperingati hari Isra' Miraj maka perilaku siswa mengarah pada sikap religius atau sikap keagamaan. Kegiatan bakti sosial menunjukkan sikap kemanusiaan atau sikap kepedulian terhadap sesama. Kegiatan anjangsana selain menumbuhkan sikap religius juga dapat mempererat tali silaturahmi. Kegiatan Festival Al-Banjari menanamkan nilai religius dan nilai kerja sama antar anggota OSIS demi kelancaran festival tersebut. Kegiatan upacara hari senin menumbuhkan rasa nasionalisme serta sikap disiplin. Kegiatan memperingati hari kartini menunjukkan sikap nasionalisme bahwa tidak pernah lupa akan para pahlawan. Dari kegiatan rapat

Matsamah maka pembentukan perilaku OSIS mengarah pada nilai-nilai Pancasila seperti nilai disiplin yang tinggi. Anggota OSIS datang tepat waktu sebelum kegiatan rapat dimulai. Anggota OSIS patuh pada aturan yang telah ditentukan. Pada saat rapat berlangsung nilai-nilai Pancasila juga tercermin seperti nilai kerjasama dan menghargai perbedaan pendapat yang ada. Kerjasama antar anggota OSIS terjalin dengan baik. Pada saat memperingati Hari Kartini nilai-nilai Pancasila juga ditanamkan diantaranya nilai kerja sama, nilai kebersamaan dan nilai kedisiplinan. Dari kegiatan-kegiatan ini anggota OSIS akan mengalami suatu pembiasaan, anggota OSIS akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Anggota OSIS dapat menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan terakhir yaitu Proses Motivasional yaitu suatu kebiasaan yang dilakukan oleh anggota OSIS MAN Mojosari. Dalam hal ini yaitu pembentukan perilaku anggota OSIS MAN Mojosari yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku disiplin, kerja sama, menghargai perbedaan pendapat dan perilaku positif lainnya diterapkan dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui pembiasaan perilaku tersebut maka akan menjadi panutan atau contoh bagi siswa lainnya.

Berdasarkan analisis menggunakan teori belajar Albert Bandura, proses belajar melalui kegiatan OSIS dapat menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa khususnya anggota OSIS. Penelitian ini membuktikan bahwa teori Belajar Albert Bandura terbukti pada kegiatan OSIS di MAN Mojosari. Kegiatan yang dilakukan OSIS merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam belajar yang dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti nilai sosial, nilai keagamaan atau religius, nilai cinta tanah air, sikap disiplin, sikap saling menghargai perbedaan pendapat, sikap kerjasama yang baik dan kebersamaan antar anggota OSIS MAN Mojosari. Nilai-nilai Pancasila tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Karena siswa sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki sikap atau perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan OSIS MAN Mojosari sudah dilakukan cukup efektif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan OSIS di MAN Mojosari yaitu (1) Nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam kegiatan OSIS yaitu Nilai religius

(Keagamaan). Nilai sosial, Nilai cinta tanah air, cinta tanah air merupakan salah satu nilai Pancasila yang harus diterapkan melalui kegiatan OSIS. Sikap menghargai perbedaan pendapat. Sikap kedisiplinan. Nilai kerjasama dan kebersamaan, kerjasama dan kebersamaan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi agar kegiatan dalam organisasi tersebut dapat berjalan dengan lancar, (2) Proses penanaman nilai-nilai Pancasila dapat melalui kegiatan OSIS seperti Kegiatan Isra' Miraj. Kegiatan bakti sosial pada bulan Ramadhan dengan memberi santunan ke panti asuhan. Kegiatan anjungsana merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anggota OSIS setiap dua bulan sekali. Upacara hari senin. Kegiatan Memperingati Hari Kartini Dan Hari Bumi. Kegiatan rapat rutin yang dilaksanakan hari rabu setiap dua minggu sekali. Kegiatan Festival Al-Banjari, (3) Perubahan perilaku siswa atau anggota OSIS setelah mengikuti kegiatan OSIS yaitu anggota OSIS memiliki sikap religius, sikap kepedulian, rasa nasionalisme, sikap disiplin, sikap saling menghargai perbedaan pendapat, kerja sama serta berani menyampaikan pendapat di depan umum.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada siswa khususnya anggota OSIS sebagai berikut: OSIS MAN Mojosari harus menjalin kerjasama dengan organisasi lainnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga kegiatan OSIS lebih baik lagi. Pelaksanaan kegiatan OSIS di MAN Mojosari hendaknya dilengkapi dengan sarana prasarana yang menunjang untuk kelancaran kegiatan OSIS MAN Mojosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmodiharjo, Dardji dkk. 1979. *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional
- Kaelan. 2002. *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Moedjanto, dkk. 1987. *Pancasila (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursalim, Mochamad dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbayaka, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahana, Paulus. 1993. *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.

<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/> Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler// diakses pada tanggal 13 Februari 2016.

<http://id.wikipedia.org/wiki/OSIS/> tentang Pengertian OSIS// diakses pada tanggal 15 Januari 2016.

http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU_2003.pdf// Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional// diakses pada tanggal 21 Desember 2015.

